

BAB II

PEMBAHASAN

A. PERSEPSI SISWA

Desmita menjelaskan bahwasanya persepsi berasal dari bahasa Inggris “*perception*” yang diambil dari bahasa latin “*percepito*” yang berarti menerima atau mengambil. Dalam Kamus Inggris Indonesia, kata “*perception*” diartikan dengan “penglihatan” atau “tanggapan”.¹ Menurut Leavit dalam Desmita *perception* dalam pengertian sempit adalah “penglihatan”, yaitu bagaimana cara seseorang melihat sesuatu. Sedangkan dalam arti luas, *perception* adalah “pandangan”, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.²

Menurut Slameto, persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, indera pendengar, indera peraba, perasa dan penciuman.³

Menurut Chaplin dalam Desmita, persepsi merupakan proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indra. Dilanjutkan pengertian menurut Morgan dalam Desmita, persepsi sebagai “*The process of discriminating among stimuli and of interpreting their meaning*”, persepsi adalah proses membedakan stimulus dan menafsirkan maknanya. Menurut Matlin dalam Desmita,

¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2016), 117.

² Ibid.,

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta). 102.

“perception is a process that uses our previous knowledge to gather and interpret the stimuli that our sense register ”, persepsi adalah suatu proses yang menggunakan pengetahuan kita sebelumnya untuk mengumpulkan dan menafsirkan rangsangan yang kita indra. ⁴

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki untuk memperoleh dan menginterpretasi stimulus (rangsangan) yang diterima oleh sistem alat indera manusia (indera penglihat, indera pendengar, indera peraba, perasa dan penciuman). Pada dasarnya, persepsi menyangkut hubungan manusia dengan lingkungannya, bagaimana ia mengerti dan menginterpretasikan stimulus yang ada dilingkungannya dengan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya. Setelah individu mengindrakan objek di lingkungannya, kemudian ia memproses hasil pengindraannya itu, sehingga timbullah makna tentang objek itu.⁵

Sehingga persepsi siswa ialah respon atau makna yang timbul terhadap suatu stimulus (rangsangan) yang diberikan oleh siswa dengan proses penggunaan pengetahuan yang telah ia miliki melalui indera manusia.

B. KETERAMPILAN MENGAJAR GURU

1. Pengertian Keterampilan Mengajar Guru

Keterampilan menurut Reber dalam Muhibbin adalah kemampuan melakukan pola- pola tingkah laku yang kompleks dan

⁴ Desmita, *Psikologi Perkembangan.*, 117-118.

⁵ *Ibid.*, 118.

tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk memperoleh hasil tertentu.⁶

Dilanjutkan dengan pengertian mengajar, mengajar ialah membimbing kegiatan belajar anak, *“Teaching is the guidance of learning activities, teaching is for the purpose of aiding the pupil pupil to learn ...”*.⁷ Arifin dalam Muhibbin Syah mendefinisikan mengajar sebagai *“...suatu rangkaian penyampaian bahan pelajaran kepada murid agar dapat menerima, menanggapi, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu”*. Nasution dalam Muhibbin Syah berpendapat bahwa mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak, sehingga terjadi proses belajar. Lingkungan dalam pengertian ini tidak hanya ruang kelas (ruang belajar), tetapi juga meliputi guru, alat peraga, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya yang relevan dengan kegiatan belajar siswa.⁸

Tardif dalam Muhibbin Syah mendefinisikan mengajar secara lebih sederhana tetapi cukup komprehensif dengan menyatakan bahwa mengajar itu pada prinsipnya adalah *“any action performed by an individual (the teacher) with the intention of facilitating learning in another individual (the learner)*. Adapun artinya mengajar adalah perbuatan yang dilakukan seseorang (dalam hal ini guru) dengan

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendidikan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 119.

⁷ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar mengajar* (Bandung: CV. Sinar Baru, 1992), 58.

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan.*, 181-182.

tujuan membantu atau memudahkan orang lain (dalam hal ini siswa) melakukan kegiatan belajar.⁹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mengajar ialah perbuatan yang dilakukan oleh seseorang (guru) dengan menyampaikan bahan pelajaran kepada murid agar dapat menerima, menanggapi, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu, baik di dalam kelas, perpustakaan atau ditempat lain.

Menurut Jamil, guru dikenal dengan *al-mu'alim* atau *al-ustadz* dalam bahasa Arab, yang bertugas memberikan ilmu dalam majlis ta'lim. Artinya, guru adalah seseorang yang memberikan ilmu.¹⁰ Jamal memberikan pengertian bahwa guru ialah:

Guru adalah pendidik professional dengann tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.¹¹

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, disekolah maupun di luar sekolah.¹² Guru adalah orang-orang yang bekerja dalam bidang pendidikan yang ikut

⁹ Ibid., 182.

¹⁰ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 23.

¹¹ Ibid., 24.

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 32.

bertanggung jawab dalam membantu peserta didik untuk mencapai kedewasaannya.¹³

Hadari Nawawi dalam Haitami dan Syamsul, bahwasanya guru adalah seorang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran disekolah atau kelas. Secara lebih khusus lagi, ia mengatakan bahwa guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing.¹⁴

Dari berbagai definisi guru diatas, dapat dimengerti bahwa yang dimaksud guru adalah seorang yang berkewajiban untuk menidik, membimbing serta mengarahkan peserta didiknya untuk mencapai kedewasaan masing-masing dengan menyampaikan ilmunya di dalam sekolah maupun di dalam kelas.

Keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) merupakan suatu karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan. Keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) pada dasarnya adalah berupa bentuk-bentuk perilaku bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas mengajarnya secara terencana profesional.¹⁵

¹³ Moh. Haitami dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 152.

¹⁴Ibid., 137.

¹⁵ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer* (Bandung: Alfabeta, 2013), 67.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar guru ialah kemampuan seorang guru dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada murid agar dapat menerima, menanggapi, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran dengan baik.

Dalam proses belajar mengajar sesuai dengan perkembangannya guru tidak hanya berperan untuk memberikan informasi terhadap siswa, tetapi lebih jauh guru dapat berperan sebagai perencana, pengatur dan pendorong siswa agar dapat belajar secara efektif dan peran berikutnya adalah mengevaluasi dari keseluruhan proses belajar mengajar. Jadi dalam kondisi dan situasi bagaimanapun guru dalam mewujudkan proses belajar mengajar tidak terlepas dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.¹⁶ Oleh karena itu, seorang guru harus menguasai keterampilan mengajar dalam menyampaikan materi yang telah direncanakan.

2. Prinsip-Prinsip Penerapan Keterampilan Dasar Mengajar

Penerapan setiap jenis keterampilan dasar mengajar dalam proses pembelajaran harus mempertimbangkan beberapa ketentuan atau prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Kesesuaian (relevansi), yaitu setiap jenis keterampilan dasar mengajar yang harus disesuaikan dengan komponen atau variabel pembelajaran lain (internal maupun eksternal).

¹⁶ Desi Fatma ratih, "Pengembangan Kreativitas Mengajar Guru Dalam Memotivasi Siswa Pada Pembelajaran Pkn (Studi Kasus Di Kelas Viii Dan IX SMP Negeri 8 Cilacap)" (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2009), 36.

- b. Kreativitas dan inovatif, yaitu setiap jenis keterampilan dasar mengajar yang diterapkan, dikemas secara kreatif dan inovatif sehingga dapat mendorong aktivitas dan kreativitas belajar siswa secara optimal.
- c. Ketepatan (akurasi), yaitu setiap jenis keterampilan dasar mengajar yang diterapkan harus diseleksi baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya, sehingga setiap jenis dan bentuk keterampilan dasar mengajar yang diterapkan mencapai sasaran pembelajaran yang diharapkan.
- d. Kebermanfaatan, yaitu setiap jenis keterampilan dasar mengajar yang diterapkan dapat berkontribusi atau memiliki nilai manfaat yang tinggi bagi pengembangan potensi siswa baik secara akademik maupun non akademik.
- e. Menyenangkan, yaitu pemilihan dan penerapan setiap jenis keterampilan dasar mengajar diusahakan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang bergairah dan menyenangkan (*Joyful Learning*).¹⁷

3. Indikator Keterampilan Mengajar

Menurut Rusman, secara aplikatif indikator keterampilan mengajar dapat digambarkan menjadi sembilan, yakni:

a. Keterampilan membuka pelajaran (*Set induction skills*)

¹⁷ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran.*, 79.

Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk memulai pembelajaran. Membuka pelajaran (*set induction*) adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan pra-kondisi bagi siswa agar mental maupun perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajarinya, sehingga usaha tersebut akan memberikan efek positif terhadap kegiatan belajar. Siasat membuka pembelajaran dimaksudkan sebagai kegiatan awal untuk mengkondisikan siswa agar perhatian dan motivasinya tumbuh, sehingga baik secara fisik maupun psikis memiliki kesiapan untuk melakukan kegiatan pembelajaran.¹⁸

Hamid dalam bukunya menjelaskan bahwa kegiatan membuka pelajaran dimaksudkan untuk menyiapkan mental siswa agar ikut merasa terlibat memasuki persoalan yang akan dibahas dan memicu minat serta pemusatan perhatian siswa pada materi pelajaran yang akan dipelajari. Selain itu, hamid menambahkan pula bahwa kegiatan membuka pelajaran bukanlah kegiatan mengabsen siswa, atau meminta siswa berdoa tetapi kegiatan menyiapkan siswa untuk menerima pelajaran.¹⁹

Komponen keterampilan membuka pelajaran:

1. Menarik perhatian siswa
2. Memotivasi siswa

¹⁸ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran.*, 67.

¹⁹ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar (Landasan dan Konsep Implementasi)* (Bandung: Alfabeta, 2012), 4-5

3. Member acuan²⁰

b. Keterampilan bertanya (*Questioning Skills*)

Keterampilan bertanya harus dimiliki oleh guru, yaitu baik jenis dan bentuk pertanyaan yang diajukan dimaksudkan agar siswa belajar. Melalui pertanyaan yang diajukan, siswa difasilitasi untuk memperoleh pemahaman dan meningkatkan daya pikir secara kritis, analitis dan aplikatif. Guru harus mampu memunculkan aktualisasi diri siswa, hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan cara bertanya.²¹

Komponen keterampilan bertanya:

1. Pertanyaan jelas
2. Pertanyaan tidak ditujukan pada satu siswa
3. Memberikan waktu berfikir
4. Pemberian tuntunan²²

c. Keterampilan memberi penguatan (*Reinforcement skills*)

Hamid darmadi menjelaskan bahwa penguatan adalah respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali perilaku itu.²³

Guru yang baik harus selalu memberikan penguatan, baik dalam bentuk penguatan verbal (diungkapkan dengan kata-kata

²⁰ Udin syaefudin saud, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2009), 57.

²¹ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran.*, 67.

²² Udin syaefudin saud, *Pengembangan Profesi.*, 63.

²³ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar.*, 2.

langsung, seperti seratus, *excellent*, bagus, pintar, ya, betul dan sebagainya). Ataupun dengan penguatan non verbal (dilakukan dengan isyarat seperti sentuhan, elusan, pendekatan dan sebagainya), yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa yang bertujuan untuk memberikan umpan balik bagi siswa atas perbuatan baik sebagai suatu tindak dorongan, sehingga perbuatan tersebut terus diulang.²⁴

Adapun tujuan dari keterampilan memberi penguatan seperti yang dijelaskan oleh Udin Syaefudin ialah (1) meningkatkan perhatian siswa pada pelajaran (2) meningkatkan motivasi belajar siswa (3) memudahkan siswa untuk belajar (4) mengeliminir tingkah laku siswa yang negative dan membina tingkah laku positif siswa.²⁵

Komponen keterampilan memberi penguatan adalah:

1. Penguatan verbal
2. Penguatan non verbal²⁶

d. Keterampilan Mengadakan Variasi (*Stimulus Variation*)

Variasi stimulus (*stimulus variation*), yaitu keterampilan untuk memberikan stimulus pembelajaran secara bervariasi, baik melalui penggunaan multimedia, multimetode maupun multi sumber belajar secara bervariasi, sehingga pembelajaran tidak monoton hanya terfokus pada satu kegiatan saja. Melalui stimulus

²⁴ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran.*, 70-71.

²⁵ Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi.*, 65.

²⁶ Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi.*, 65.

yang bervariasi, siswa akan didorong untuk melakukan berbagai aktivitas belajar dan merespon terhadap setiap stimulus yang diterimanya melalui pengondisian yang diciptakan guru.²⁷

Penggunaan variasi dalam kegiatan pembelajaran ditujukan untuk mengatasi kejenuhan dan kebosanan siswa karena pembelajaran yang monoton, dengan mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran diharapkan pembelajaran lebih bermakna dan optimal, sehingga siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi dalam kegiatan pembelajaran.²⁸

Komponen keterampilan mengadakan variasi:

1. Variasi dalam gaya mengajar
2. Variasi dalam penggunaan media pembelajaran
3. Variasi multi sumber²⁹

e. Keterampilan menjelaskan

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk mengeksplorasi dan mengelaborasi. Untuk itu seorang guru harus mampu mengintegrasikan segala kemampuannya dalam memberikan penjelasan secara sistematis dan logis. Keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis.

²⁷ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran.*, 71-72.

²⁸ Ibid.,

²⁹ Ibid.,

Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan mengintegrasikan berbagai kemampuan mengajar yang dimiliki guru merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan yang berhasil.³⁰

Hamid darmadi menjelaskan tentang pentingnya keterampilan menjelaskan bagi guru, yakni:

“Tentang pentingnya keterampilan menjelaskan bagi guru adalah dengan penguasaan ini memungkinkan guru dapat meningkatkan efektivitas penggunaan waktu dan penyajian penjelasannya, mengestimasi tingkat pemahaman siswa, membantu siswa memperluas cakrawala pengetahuannya, serta mengatasi kelangkaan buku sebagai sarana dan sumber belajar.”³¹

Hamid darmadi juga menjelaskan tentang tujuan dari keterampilan mengajar, yakni:

“Kegiatan menjelaskan dalam kegiatan pembelajaran bertujuan untuk membantu siswa memahami berbagai konsep, hukum, prosedur, dan sebagainya secara obyektif, membimbing siswa memahami pertanyaan, meningkatkan keterlibatan siswa, memberi siswa kesempatan untuk menghayati proses penalaran serta memperoleh bimbingan tentang pemahaman siswa.”³²

Komponen keterampilan menjelaskan:

1. Kejelasan
2. Penggunaan contoh/ilustrasi
3. Pemberian tekanan
4. Penggunaan balikan³³

³⁰ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran.*, 73.

³¹ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar.*, 4.

³² Ibid.,

³³ Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi.*, 60-61.

f. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memfasilitasi sistem pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa secara kelompok.

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok siswa dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan dan pemecahan masalah. Siswa berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil dibawah bimbingan guru atau temannya untuk berbagi informasi, pemecahan masalah atau pengambilan keputusan.³⁴

Komponen keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil:

1. Memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topic diskusi
2. Memperjelas masalah maupun usulan atau pendapat
3. Menganalisis pandangan atau pendapat siswa
4. Menyebarkan kesempatan berdiskusi
5. Menutup diskusi³⁵

g. Keterampilan mengelola kelas

Usman dalam Rusman menjelaskan bahwa pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi

³⁴ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran.*, 75.

³⁵ Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi.*, 68.

gangguan dalam proses pembelajaran.³⁶ Sependapat dengan Udin Syaefudin, ia menjelaskan bahwa pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya apabila terjadi gangguan dalam proses mengajar.³⁷

Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan pengelolaan kelas ialah dimana guru dapat mengendalikan kelas selama proses pembelajaran supaya pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Komponen keterampilan mengelola kelas:

1. Penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif)
2. Pengembangan kondisi belajar yang optimal³⁸

h. Keterampilan pembelajaran perseorangan (Individual)

Pembelajaran individual adalah pembelajaran yang paling humanis untuk memenuhi kebutuhan dan *interest* siswa.³⁹ Format mengajar ini ditandai oleh hubungan interpersonal yang lebih akrab dan sehat antara guru dengan siswa, adanya bantuan dari guru, dan adanya kesempatan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan, minat dan caranya.⁴⁰

Komponen keterampilan pembelajaran perseorangan:

³⁶ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran.*, 76.

³⁷ Udin Syaefudin Sau'ud, *Pengembangan Profesi Guru.*, 69.

³⁸ Ibid.,

³⁹ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran.*, 77.

⁴⁰ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar.*, 9.

1. Keterampilan mengorganisasi
2. Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi
3. Keterampilan membimbing dan memudahkan belajar⁴¹

i. Keterampilan menutup pelajaran (*Closure skills*)

Menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Melalui kegiatan menutup pelajaran guru harus memiliki keyakinan bahwa siswa telah memiliki pengalaman belajar yang utuh terhadap materi yang dipelajarinya. Tehnik dalam menutup pelajaran ialah melakukan *review*, rangkuman, menyimpulkan dan kegiatan-kegiatan lainnya.⁴²

Komponen keterampilan menutup pelajaran:

1. Membuat ringkasan pertemuan
2. Mengevaluasi⁴³

C. MINAT BELAJAR

1. Pengertian Minat Belajar

Menurut Yudrik Jahja minat adalah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda dan orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, afektif dan motorik dan merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan.⁴⁴

⁴¹ Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi*, 72-73.

⁴² Rusman, *Belajar dan Pembelajaran*, 78.

⁴³ Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi*, 58.

⁴⁴ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana, 2011), 63.

Adapun menurut Alex Sobur, minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁴⁵ Senada dengan Muhibbin Syah, ia menjelaskan bahwa minat ialah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁴⁶ The Liang Gie berpendapat bahwa minat melahirkan perhatian spontan dan perhatian spontan memungkinkan terciptanya konsentrasi untuk waktu yang lama. Dengan demikian, minat merupakan landasan bagi konsentrasi.⁴⁷

Sebagaimana yang dikutip Indra dkk dalam Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.⁴⁸ Selanjutnya Saleh mengartikan minat sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.⁴⁹

⁴⁵ Alex Sobur, *Psikologi Umum dan Lintas Sejarah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), 246.

⁴⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 133.

⁴⁷ The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien Jilid II* (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 1995), 130.

⁴⁸ Indra Sakti, et. al., "Pengaruh Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Melalui Media Animasi Berbasis Macromedia Flash Terhadap Minat Belajar Dan Pemahaman Konsep Fisika Siswa Di SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu", *Exacta*, X, (Juni 2012), 3.

⁴⁹ Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2005), 262-263.

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa minat ialah perhatian, kecenderungan atau kegairahan yang tinggi terhadap sesuatu tanpa ada yang menyuruh disertai rasa senang.

Adapun pengertian belajar dari berbagai ahli ialah:

a. Menurut Ernest H. Hilgard

Belajar dapat melakukan sesuatu yang dilakukan sebelum ia belajar atau bila kelakuannya berubah sehingga lain caranya menghadapi sesuatu dari pada sebelumnya.

b. Menurut Robert Gagne

Belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelumnya individu dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa itu.⁵⁰

c. Guilford

“Learning is any change in behaviour resulting from stimulation”

(Belajar adalah perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari rangsangan).⁵¹

d. James O. Wittaker

Belajar adalah sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

e. Howard L. Kingsley

⁵⁰ Nini Subini dkk, *Psikologi Pembelajaran* (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012),83.

⁵¹ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Semarang: Pustaka Pelajar, 2004), 34.

“Learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training”

(Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam artian luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan).⁵²

f. Slameto

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁵³

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar ialah suatu proses perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh pengalaman pribadinya, pelatihan dan praktek. Sehingga minat belajar adalah suatu perhatian atau ketertarikan yang disertai rasa senang terhadap suatu proses perubahan tingkah laku yang disebabkan pengalaman pribadinya, pelatihan dan praktek.

2. Sifat dan Karakter Minat

Minat memiliki sifat dan karakter khusus, yakni sebagai berikut:

- a. Minat bersifat pribadi (individual), ada perbedaan antara minat seseorang dan orang lain.
- b. Erat hubungannya dengan motivasi, mempengaruhi dan dipengaruhi motivasi.

⁵² Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), 104.

⁵³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 2.

- c. Minat merupakan sesuatu yang dipelajari, bukan bawaan lahir dan dapat berubah tergantung pada kebutuhan, pengalaman dan mode.⁵⁴

3. Menumbuhkan Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, dapatlah diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari itu.⁵⁵

William Armstrong dalam Liang Gie menjelaskan cara untuk menumbuhkan minat dalam belajar sebagai berikut:

- a. Menetapkan arah dan tujuan dari hal yang ingin dilakukan
- b. Menetapkan alasan melakukan suatu pekerjaan
- c. Menentukan tujuan hidup
- d. Berusaha dengan sungguh-sungguh pada pelajaran yang bersangkutan
- e. Membangun sikap positif
- f. Menggunakan keahlian dan kecerdasan pada mata pelajaran seperti menggunakan keahlian dan kecerdasan pada hal-hal yang digemari

⁵⁴ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan.*, 63-64.

⁵⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor.*, 57.

- g. Jujur terhadap diri sendiri
- h. Berlatih untuk mempunyai minat terhadap materi pelajaran dikelas.
- i. Menggunakan kata hatinya untuk mengumpulkan keterangan dari penjelasan yang disampaikan guru.
- j. Tidak takut untuk menggunakan rasa ingin tahu.⁵⁶

4. Indikator Minat Belajar

Menurut Slameto indikator suatu minat dapat diekspresikan dalam empat bentuk yakni, ketertarikan peserta didik, perasaan senang, berpartisipasi, dan perhatian.⁵⁷ Adapun penjelasannya ialah:

a. Ketertarikan peserta didik

Ketertarikan ini diekspresikan oleh peserta didik dengan menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal daripada hal yang lainnya.⁵⁸ Sejalan dengan sukardi dalam jurnal *mathline* bahwa minat merupakan merupakan suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan.⁵⁹

b. Perasaan senang

Secara umum manusia akan mempunyai keinginan atau minat didahului dengan sebuah perasaan. Perasaan senang merupakan aktifitas psikis yang didalamnya subyek menghayati

⁵⁶ The Liang Gie, , *Cara Belajar Yang Efisien.*, 133-134.

⁵⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor.*, 180.

⁵⁸ Ibid.,

⁵⁹ Ahmad Fadillah, “Analisis Minat Belajar Dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”, *Mathline*, 2 (Agustus, 2016), 4.

nilai-nilai dari suatu obyek.⁶⁰ Melalui semangat perasaannya, siswa akan lebih berminat belajar, karena adanya perasaan senang. Siswa yang mempunyai minat terhadap pelajaran tentu dengan senang hati selalu belajar, mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru.

c. Partisipasi

Partisipasi diartikan sebagai keikutsertaan, peran serta, ikut berperan dalam suatu kegiatan.⁶¹ Partisipasi berasal dari bahasa Inggris “*participate*” yang berarti “*ikut serta*”.⁶² Sehingga partisipasi yang dimaksud disini ialah keikutsertaan peserta didik dalam belajar.

Sukardi dalam jurnal *mathline* bahwa minat merupakan merupakan suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan bahwa minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi pada waktu belajar.⁶³

d. Perhatian

Perhatian adalah cara menggerakkan bentuk umum cara bergaulnya jiwa dengan bahan-bahan dalam medan tingkah laku.

Dengan kata lain perhatian dapat diartikan dua macam yakni:

⁶⁰ Wayan Nur Kancana dkk, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1986), 230.

⁶¹ Syamsudduha dan Nursalam, “Partisipasi Politik Guru Dalam Pemilukada Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Guru Di Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan”, *Auladuna*, 2, (Juni 2014), 38.

⁶² John M Echols & Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia (an English- Indonesian Dictionary)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), 523.

⁶³ Ahmad Fadillah, “Analisis Minat Belajar.,” 4.

1. Perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertuju kepada sesuatu objek.
2. Perhatian adalah pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas.⁶⁴

Perhatian yang dimaksud disini ialah seorang peserta didik memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek yang dituju.⁶⁵

D. PRESTASI BELAJAR

1. Pengertian Prestasi Belajar

Istilah prestasi belajar biasanya digunakan untuk menunjukkan suatu keberhasilan dalam tujuan yang dibutuhkan suatu rencana, termasuk di sini dalam mencapai prestasi belajar karena belajar di sini adalah suatu rencana dalam suatu proses, dalam arti tidak terjadi secara tiba-tiba melainkan memerlukan kerja yang giat. Prestasi belajar terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar, yang keduanya mempunyai arti yang berbeda.⁶⁶

Emmywati yang mengutip dari Zainal menjelaskan bahwa prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu "prestasi" kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi "prestasi" yang berarti hasil usaha. Jadi yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah kemampuan, keterampilan,

⁶⁴ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, 34.

⁶⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor*, 180.

⁶⁶ Emmywati, "Pengaruh Faktor Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Islam Raudlatul Jannah Pepelegi Waru Sidoarjo", *Media Mahardika*, 11, (September, 2012), 65.

dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal dalam bidang pendidikan khususnya pengajaran.⁶⁷

Adapun pengertian belajar sama halnya seperti penjelasan sebelumnya, bahwasannya belajar ialah suatu proses perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh pengalaman pribadinya, pelatihan dan praktek.

Sindang dan Omar mengutip pendapat Wingkel bahwasannya prestasi belajar ialah salah satu bukti yang menunjukkan kemampuan atau keberhasilan seseorang yang melakukan proses belajar sesuai dengan bobot atau nilai yang berhasil diraihinya. Dilanjutkan dengan mengutip kepunyaan Surya, sindang dan omar menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar atau perubahan tingkah laku yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah melalui proses tertentu, sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.⁶⁸

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil atau perubahan tingkah laku dari kemampuan seseorang selama melakukan proses belajar

⁶⁷ Ibid.,

⁶⁸ Sindang Sari dan Omar Hendro, "Pengaruh Kreativitas, Komunikasi, Dan Kepemimpinan Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada SMP Negeri Di Kecamatan Ilir Timur II Palembang", *Ecoment Global*, 2, (Februari 2017), 77.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

IQ bukanlah satu-satunya faktor penentu kesuksesan prestasi belajar seseorang. Ada faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang lainnya, di antaranya yaitu:

1. Faktor-faktor intern, yakni faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Di antara faktor-faktor intern yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang adalah antara lain:
 - a. Kecerdasan atau intelegensi
 - b. Bakat
 - c. Minat
 - d. Motivasi⁶⁹
 - e. Kesehatan dan cacat tubuh
 - f. Kelelahan
 - g. Perhatian dan Sikap (Perilaku)⁷⁰
2. Adapun faktor-faktor ekstern. Yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang yang sifatnya berasal dari luar diri tersebut. Yang termasuk faktor-faktor ini adalah antara lain :
 - a. Faktor keluarga : cara mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi orang tua, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.

⁶⁹Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015),247-248.

⁷⁰Nini Subini dkk, *Psikologi Pembelajaran.*, 85-101.

- b. Faktor sekolah: guru, metode mengajar, Instrumen atau fasilitas, kurikulum sekolah, relasasi guru dengan anak, relasasi antar anak, disiplin sekolah.⁷¹ Senada dengan W.S Winkel dalam bukunya Psikologi Pengajaran menjelaskan bahwa prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh (1) *Pribadi siswa*, yang mencakup hal-hal seperti taraf intelegensi, daya kreativitas, kemampuan berbahasa, kecepatan belajar, kadar motivasi belajar, sikap terhadap tugas belajar, minat dalam belajar,, perasaan dalam belajar, kondisi mental dan fisik. (2) *Pribadi Guru*, yang mencakup hal-hal seperti sifat-sifat kepribadian, penghayatan nilai-nilai kehidupan (values), daya kreativitas, motivasi kerja, keahlian dalam penguasaan materi dan penggunaan prosedur-prosedur didaktis, gaya memimpin, kemampuan untuk bekerja sama dengan tenaga kependidikan yang lain.⁷²
- c. Faktor masyarakat: kegiatan anak dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan dalam masyarakat.⁷³

Senada dengan muhibbin syah, ia menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik di sekolah, secara garis besar dapat dibagi kepada tiga bagian, yaitu:

1. Faktot internal (faktor dari dalam didik peserta didik), yakni keadaan/kondisi jasmani atau rohani peserta didik. Yang termasuk faktor-faktor internal antara lain adalah

⁷¹Nini Subini dkk, *Psikologi Pembelajaran.*, 85-101.

⁷² W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta:PT Gramedia, 1996), 135.

⁷³Nini Subini dkk, *Psikologi Pembelajaran.*, 85-101.

a. Faktor fisiologis

Keadaan fisik yang sehat dan segar serta kuat akan menguntungkan dan memberikan hasil belajar baik. Tetapi keadaan fisik yang kurang baik dan berpengaruh pada siswa dalam keadaan belajar.

b. Faktor psikologis

Yang termasuk dalam faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar adalah antara lain.

1. Intelegensi, faktor ini berkaitan dengan Intelegensi Quetient (IQ) seseorang.
 2. Perhatian, perhatian yang terarah dengan baik akan menghasilkan pemahaman dan kemampuan yang mantap.
 3. Minat, kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
 4. Motivasi, merupakan keadaan internal organisme yang mendorong untuk berbuat sesuatu.
 5. Bakat, kemampuan potensi yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang
2. Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik) yakni kondisi lingkungan sekitar peserta didik. Adapun yang termasuk faktor-faktor lain, yaitu:
- a. Faktor sosial, yang terdiri dari: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

- b. Faktor nonsosial, yang meliputi keadaan dan letak gedung sekolah, keadaan dan letak rumah tempat tinggal keluarga, alat dan sumber belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor tersebut dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik di sekolah.
3. Faktor pendekatan belajar (approach to learning) yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.⁷⁴

E. KAJIAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

Omar Mohammad dalam Bukhari Umar mendefinisikan pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya dengan cara penhajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.⁷⁵ Muhammad Fadhil dalam Omar memberikan pengertian pendidikan Islam adalah upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan.⁷⁶

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam

⁷⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, 129-136.

⁷⁵ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), 27.

⁷⁶ *Ibid.*, 28.

secara keseluruhan.⁷⁷ Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁷⁸

F. HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TERHADAP KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DENGAN PRESTASI BELAJAR

Menurut Slameto, persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, indera pendengar, indera peraba, perasa dan penciuman.⁷⁹ Sejalan dengan Chaplin dalam Desmita, persepsi merupakan proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indra.

Dalam hal ini persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar guru yaitu siswa memberikan tanggapan pada keterampilan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, seperti siswa melihat, mendengar, mengerti serta memahami apa yang guru sampaikan dengan cara mengisi angket yang telah diberikan oleh peneliti.

⁷⁷ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 88.

⁷⁸ Muhaimin, et. al., *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 75-76.

⁷⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor.*, 102.

Disini peneliti ingin mengetahui apakah terdapat hubungan antara persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar guru dengan prestasi belajar siswa. Adapun faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ialah faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kesehatan, intelegensi, bakat, minat, motivasi, kematangan, kelelahan dan perhatian. Dilanjutkan faktor eksternal meliputi, faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.⁸⁰

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa lingkungan sangat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, salah satunya ialah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah sangat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Terutamanya ialah guru, karena guru lah yang berinteraksi langsung dengan peserta didik setiap harinya. Ketika guru dalam menyampaikan materi standard-standar saja dan tidak ada daya tariknya maka peserta didik pun enggan untuk mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut. Hal ini sejalan dengan Hamid, bahwa kualitas pendidikan ditentukan dalam kelas dimana guru tersebut memegang peran penting. Dimana seorang guru akan mengembangkan suasana kelas bagi siswa untuk mengkaji apa yang menarik siswanya, mengekspresikan ide-ide dan kreativitasnya.⁸¹

W.S Winkel dalam bukunya Psikologi Pengajaran menjelaskan bahwa prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh *Pribadi Guru*, yang mencakup hal-hal seperti sifat-sifat kepribadian, penghayatan nilai-nilai

⁸⁰ Nini Subini dkk, *Psikologi Pembelajaran.*, 85-101.

⁸¹ Hamid darmadi, *Kemampuan Dasar.*, 25.

kehidupan (values), daya kreativitas, motivasi kerja, keahlian dalam penguasaan materi dan penggunaan prosedur-prosedur didaktis, gaya memimpin, kemampuan untuk bekerja sama dengan tenaga kependidikan yang lain.⁸²

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwasanya guru sangatlah mempengaruhi proses pembelajaran, karena guru lah yang berinteraksi langsung dengan peserta didik setiap harinya. Seperti halnya diatas, ketika guru dalam menyampaikan materi standard-standar saja dan tidak ada daya tariknya maka peserta didik pun enggan untuk mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut. Seorang guru akan mengembangkan suasana kelas bagi siswa untuk mengkaji apa yang menarik siswanya, mengekspresikan ide-ide dan kreativitasnya dalam menyampaikan materi. Kemudian, dalam proses belajar mengajar akan sangat mempengaruhi hasil belajar atau prestasi belajar, sehingga kualitas guru atau keterampilan mengajar guru dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Kemudian penelitian Tesis oleh Siti Nur Kumala dari Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung dengan judul pengaruh keterampilan dasar mengajar guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X di MAN se Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2015/2016 mengatakan bahwa hasil penelitiannya ialah pengaruh positif dan signifikan antara

⁸² W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran.*, 135.

keterampilan dasar mengajar guru terhadap hasil belajar siswa di MAN se Kabupaten Blitar sebesar 51%.⁸³

Dilanjutkan dengan jurnal penelitian dari Mamat Rahmatullah Dosen dari IAIB Banten Indonesia. Adapun penelitiannya berjudul Kemampuan Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dan Hasil Belajar Siswa. Dari penelitian ini didapatkan bahwa kemampuan mengajar guru, kinerja guru dan hasil belajar siswa di sekolah dalam kondisi yang baik, selain itu didapati bahwa kemampuan mengajar guru memiliki hubungan yang kuat terhadap kinerja guru dan hasil belajar siswa di sekolah. Dapat dikatakan bahwa peningkatan kinerja guru dan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan adanya peningkatan kemampuan mengajar guru di sekolah.⁸⁴

Kemudian dilanjutkan dengan penelitian jurnal dari Fajar Sukma Harsa dengan judul Analisis Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Pembelajaran Matematika Di Kelas X SMK. Adapun hasil dari penelitian tersebut ialah respon positif melebihi 70% yang menunjukkan minat dan semangat belajar siswa yang cukup tinggi. Hal tersebut menjadi penguatan bahwa pengelolaan pembelajaran yang baik oleh guru akan berdampak baik bagi siswa.⁸⁵

⁸³ Siti Nur Kumala, "Pengaruh keterampilan dasar mengajar guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X di MAN se Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2015/2016" (Tesis, IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2016),14.

⁸⁴ Mamat Rahmatullah, "Kemampuan Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dan Hasil Belajar Siswa", " *TANZHIM Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan* ", 2 (2016), 1.

⁸⁵ Fajar Sukma Harsa, "Analisis Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Pembelajaran Matematika Di Kelas X SMK", " *Jurnal Pelangi* ", 2 (Juni 2017), 79.

Kemudian jurnal penelitian yang dilakukan oleh Eka Safitri, Uep Tatang Sontani dengan judul Keterampilan Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar dan hasil penelitiannya ialah hasil analisis data menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa berkorelasi kuat terhadap hasil belajar secara parsial maupun simultan dan keterampilan mengajar dan motivasi belajar sebagai variabel-variabel prediktor yang kuat dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik.⁸⁶

Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa secara teori terdapat hubungan antara keterampilan mengajar guru dalam proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk selalu mengembangkan keterampilan mengajarnya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

G. HUBUNGAN MINAT BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR

Sindang dan Omar mengutip pendapat Wingkel bahwasannya prestasi belajar ialah salah satu bukti yang menunjukkan kemampuan atau keberhasilan seseorang yang melakukan proses belajar sesuai dengan bobot atau nilai yang berhasil diraihinya. Dilanjutkan dengan mengutip kepunyaan Surya, sindang dan omar menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar atau perubahan tingkah laku yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah melalui proses tertentu,

⁸⁶ Eka Safitri dan Uep Tatang Sontani, "Keterampilan Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar", *"Jurnal pendidikan manajemen perkantoran"*, 1 (Agustus, 2016), 152.

sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.⁸⁷

Adapun menurut Alex Sobur, minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁸⁸ Senada dengan Muhibbin Syah, ia menjelaskan bahwa minat ialah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁸⁹ The Liang Gie berpendapat bahwa minat melahirkan perhatian spontan dan perhatian spontan memungkinkan terciptanya konsentrasi untuk waktu yang lama. Dengan demikian, minat merupakan landasan bagi konsentrasi.⁹⁰

Sebagaimana yang dikutip Indra dkk dalam Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.⁹¹ Selanjutnya Saleh mengartikan minat sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.⁹²

Menurut Slameto, minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat

⁸⁷ Sindang Sari dan Omar Hendro, "Pengaruh Kreativitas.,77.

⁸⁸ Alex Sobur, *Psikologi Umum.*, 246.

⁸⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan.*, 133.

⁹⁰ The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien.*,130.

⁹¹ Indra Sakti, et. al., "Pengaruh Model Pembelajaran Langsung., 3.

⁹² Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi.*, 262-263.

siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, dapatlah diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari itu.⁹³

Selanjutnya W.S Winkel dalam bukunya Psikologi Pengajaran menjelaskan bahwa prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh *Pribadi siswa*, yang mencakup hal-hal seperti taraf intelegensi, daya kreativitas, kemampuan berbahasa, kecepatan belajar, kadar motivasi belajar, sikap terhadap tugas belajar, minat dalam belajar, perasaan dalam belajar, kondisi mental dan fisik.⁹⁴

Senada dengan Nini Subini bahwa minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Adapun kutipannya ialah faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ialah faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kesehatan, intelegensi, bakat, minat, motivasi, kematangan, kelelahan dan perhatian. Dilanjutkan faktor eksternal meliputi, faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.⁹⁵

Kemudian berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Ira Novita Sari dkk bahwasanya minat belajar berpengaruh terhadap prestasi

⁹³ Slameto, Belajar dan *Faktor-Faktor*., 57.

⁹⁴ W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*., 135.

⁹⁵ Nini Subini dkk, *Psikologi Pembelajaran*., 85-101.

belajar.⁹⁶ Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rusmiati yang dilakukan di Madrasah Aliyah Al Fattah Sumbermulyo bahwa disana minat belajar pelajaran ekonomi mempunyai pengaruh yang sedang atau cukup terhadap prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa.⁹⁷

Berdasarkan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Siwi Puji Astuti dengan judul Pengaruh Kemampuan Awal Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika dan hasilnya yang terkait dengan minat belajar ialah Terdapat pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar fisika. Pengaruh ini signifikan dengan nilai sig yang diperoleh sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut maka semakin baik minat belajar siswa maka akan semakin baik juga prestasi belajar fisiknya.⁹⁸

Selanjutnya jurnal penelitian dari Elando Doni Sirait dengan judul Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika dan hasilnya ialah diperoleh persamaan $\hat{Y} = 22,15 + 0,78x$ dengan $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($-1,52 < 1,63$) hal ini menunjukkan bahwa regresi X atas Y berpola linear. Sedangkan untuk pengujian hipotesis, diperoleh koefisien korelasi X terhadap Y sebesar 0,706 dengan koefisien determinasi sebesar 49,8% dan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,914 > 1,670$) sehingga H_0 ditolak pada

⁹⁶ Ira Novita Sari, dkk, "Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Galing Kabupaten Sambas", *JEMS (Jurnal Edukasi Matematika dan Sains)*, 4 (September 2016), 7.

⁹⁷ Rusmiati, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al Fattah Sumbermulyo", *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, 1 (Februari 2017), 15.

⁹⁸ Siwi Puji Astuti, "Pengaruh Kemampuan Awal Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika", *"Jurnal Formatif"*, 1 (2015), 75.

taraf 0,05. Maka kesimpulannya terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar matematika.⁹⁹

Dilanjutkan dengan penelitian tesis dari Suwardi dari UIN ALAUDDIN Makasar dengan judul Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKNegeri 1 Sengkang Kabupaten Wajo dan hasilnya ialah terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa. Dengan harga $a = 83,284$ dan harga koefisien regresi 0,058 dengan kata lain setiap penambahan skor minat belajar akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 0,058.¹⁰⁰

Dari uraian diatas jelas bahwasanya secara teori minat belajar siswa sangat mempengaruhi prestasi belajar, yakni minat belajar besar pengaruhnya terhadap suatu proses pembelajaran, apabila bahan pelajaran yang ia pelajari sesuai dengan minat siswa, maka siswa akan belajar dengan sebaik-baiknya. Bahan pelajaran yang diminati siswa akan lebih mudah difahami karena ia belajar tanpa ada paksaan. Semakin besar minat siswa untuk belajar, maka semakin bagus hasil belajarnya. Sehingga secara teori terdapat hubungan antara minat belajar dan prestasi belajar.

⁹⁹ Elando Doni Sirait, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika", *"Jurnal Formatif"*, 1 (2016), 35.

¹⁰⁰ Suwardi, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKNegeri 1 Sengkang Kabupaten Wajo" (Tesis, UIN ALAUDDIN Makasar, Makasar), viii.

H. HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TERHADAP KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN MINAT BELAJAR PAI DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA

Disini peneliti ingin mengetahui apakah terdapat hubungan antara persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar guru dengan prestasi belajar siswa. Adapun faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ialah faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kesehatan, intelegensi, bakat, minat, motivasi, kematangan, kelelahan dan perhatian. Dilanjutkan faktor eksternal meliputi, faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.¹⁰¹

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa lingkungan sangat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, salah satunya ialah lingkungan sekolah. Terutamanya ialah guru, karena guru lah yang berinteraksi langsung dengan peserta didik setiap harinya. Ketika guru dalam menyampaikan materi standar-standar saja dan tidak ada daya tariknya maka peserta didik pun enggan untuk mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut. Hal ini sejalan dengan Hamid, bahwa kualitas pendidikan ditentukan dalam kelas dimana guru tersebut memegang peran penting. Dimana seorang guru akan mengembangkan suasana kelas bagi siswa untuk mengkaji apa yang menarik siswanya, mengekspresikan ide-ide dan kreativitasnya.¹⁰²

Senada dengan W.S Winkel dalam bukunya Psikologi Pengajaran menjelaskan bahwa prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh *Pribadi Guru*,

¹⁰¹ Nini Subini dkk, *Psikologi Pembelajaran.*, 85-101.

¹⁰² Hamid darmadi, *Kemampuan Dasar.*, 25.

yang mencakup hal-hal seperti sifat-sifat kepribadian, penghayatan nilai-nilai kehidupan (values), daya kreativitas, motivasi kerja, keahlian dalam penguasaan materi dan penggunaan prosedur-prosedur didaktis, gaya memimpin, kemampuan untuk bekerja sama dengan tenaga kependidikan yang lain.¹⁰³

Kemudian penelitian Tesis oleh Siti Nur Kumala dari Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung dengan judul pengaruh keterampilan dasar mengajar guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X di MAN se Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2015/2016 mengatakan bahwa hasil penelitiannya ialah pengaruh positif dan signifikan antara keterampilan dasar mengajar guru terhadap hasil belajar siswa di MAN se Kabupaten Blitar sebesar 51%.¹⁰⁴

Dilanjutkan dengan jurnal penelitian dari Mamat Rahmatullah Dosen dari IAIB Banten Indonesia. Adapun penelitiannya berjudul Kemampuan Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dan Hasil Belajar Siswa. Dari penelitian ini didapatkan bahwa kemampuan mengajar guru, kinerja guru dan hasil belajar siswa di sekolah dalam kondisi yang baik, selain itu didapati bahwa kemampuan mengajar guru memiliki hubungan yang kuat terhadap kinerja guru dan hasil belajar siswa di sekolah. Dapat dikatakan bahwa peningkatan kinerja guru dan hasil

¹⁰³ W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*.,135.

¹⁰⁴ Siti Nur Kumala, "Pengaruh keterampilan.,14.

belajar siswa dapat dilakukan dengan adanya peningkatan kemampuan mengajar guru di sekolah.¹⁰⁵

Kemudian dilanjutkan dengan penelitian jurnal dari Fajar Sukma Harsa dengan judul Analisis Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Pembelajaran Matematika Di Kelas X SMK. Adapun hasil dari penelitian tersebut ialah respon positif melebihi 70% yang menunjukkan minat dan semangat belajar siswa yang cukup tinggi. Hal tersebut menjadi penguatan bahwa pengelolaan pembelajaran yang baik oleh guru akan berdampak baik bagi siswa.¹⁰⁶

Kemudian jurnal penelitian yang dilakukan oleh Eka Safitri, Uep Tatang Sontani dengan judul Keterampilan Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar dan hasil penelitiannya ialah hasil analisis data menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa berkorelasi kuat terhadap hasil belajar secara parsial maupun simultan dan keterampilan mengajar dan motivasi belajar sebagai variabel-variabel prediktor yang kuat dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik.¹⁰⁷

Kemudian untuk minat belajar, menurut Slameto minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-

¹⁰⁵ Mamat Rahmatullah, "Kemampuan Mengajar., 1.

¹⁰⁶ Fajar Sukma Harsa, "Analisis Keterampilan Mengajar., 79.

¹⁰⁷ Eka Safitri dan Uep Tatang Sontani, "Keterampilan Mengajar Guru.,152.

baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.¹⁰⁸ Hal ini menjelaskan bahwa menurut Slameto prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh minat.

Selanjutnya W.S Winkel dalam bukunya Psikologi Pengajaran juga menjelaskan bahwa prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh *Pribadi siswa* yang salah satunya ialah minat belajar. Adapun penjabaran dari pribadi siswa ialah yang mencakup hal-hal seperti taraf intelegensi, daya kreativitas, kemampuan berbahasa, kecepatan belajar, kadar motivasi belajar, sikap terhadap tugas belajar, minat dalam belajar, perasaan dalam belajar, kondisi mental dan fisik.¹⁰⁹

Selanjutnya berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Ira Novita Sari dkk bahwasanya minat belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar.¹¹⁰ Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Rusmiati yang dilakukan di Madrasah Aliyah Al Fattah Sumbermulyo bahwa disana minat belajar pelajaran ekonomi mempunyai pengaruh yang sedang atau cukup terhadap prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa.¹¹¹

Berdasarkan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Siwi Puji Astuti dengan judul Pengaruh Kemampuan Awal Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika dan hasilnya yang terkait dengan minat belajar ialah Terdapat pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar fisika. Pengaruh ini signifikan dengan nilai sig yang diperoleh sebesar 0,000 yang lebih

¹⁰⁸ Slameto, Belajar dan *Faktor-Faktor.*, 57.

¹⁰⁹ W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran.*, 135.

¹¹⁰ Ira Novita Sari, dkk, "Pengaruh Minat., 7.

¹¹¹ Rusmiati, " Pengaruh Minat Belajar., 15.

kecil dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut maka semakin baik minat belajar siswa maka akan semakin baik juga prestasi belajar fisiknya.¹¹²

Selanjutnya jurnal penelitian dari Elando Doni Sirait dengan judul Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika dan hasilnya ialah diperoleh persamaan $\hat{Y} = 22,15 + 0,78x$ dengan $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($-1,52 < 1,63$) hal ini menunjukkan bahwa regresi X atas Y berpola linear. Sedangkan untuk pengujian hipotesis, diperoleh koefisien korelasi X terhadap Y sebesar 0,706 dengan koefisien determinasi sebesar 49,8% dan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,914 > 1,670$) sehingga H_0 ditolak pada taraf 0,05. Maka kesimpulannya terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar matematika.¹¹³

Dilanjutkan dengan penelitian tesis dari Suwardi dari UIN ALAUDDIN Makasar dengan judul Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKNegeri 1 Sengkang Kabupaten Wajo dan hasilnya ialah terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa. Dengan harga $a = 83,284$ dan harga koefisien regresi 0,058 dengan kata lain setiap penambahan skor minat belajar akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 0,058.¹¹⁴

Dari berbagai uraian diatas dapat disimpulkan bahwasanya secara teori prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh variabel keterampilan mengajar guru dan minat belajar siswa.

¹¹² Siwi Puji Astuti, "Pengaruh Kemampuan.,75.

¹¹³ Elando Doni Sirait, "Pengaruh Minat Belajar., 35.

¹¹⁴ Suwardi, "Pengaruh Minat Belajar., viii.